



MUDAHKAN ISOLASI

- Pemda DIY diminta segera mendirikan selter-selter perawatan di tingkat desa, atau minimal kecamatan
- Hal ini untuk memudahkan warga yang bergejala melakukan isolasi mandiri.
- Banyak gedung seperti balai desa, bekas sekolah, atau tempat lain yang bisa dipakai.
- Anggaran dana minimal Rp100 juta per selter di tingkat desa/kecamatan dari Belanja Tak Terduga (BTT).

YOGYA. TRIBUN - Kalangan legislatif mendorong Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk segera mendirikan selter-selter perawatan di tingkat desa, atau minimal kecamatan.

Selter ini ditujukan untuk melakukan karantina hingga memfasilitasi warga terkonfirmasi positif dengan gejala ringan atau tanpa gejala sehingga mereka tidak kesulitan melakukan isolasi mandiri di rumah.

"Langkah ini harus masif se-DIY dan secepatnya dilakukan sebagai bentuk treatment. Dalam pantauan kami baru Bantul yang cukup baik mengembankan selter desa ini," jelas Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Pri Yudiana, Senin (8/3).

Menurut Huda, pemerintah setempat dapat memanfaatkan gedung-gedung yang sudah ada. Semisal balai desa, bekas sekolah, atau tempat lain yang layak dan memungkinkan. Sedangkan anggaran awal perlu didukung oleh Pemda DIY dan operasionalnya disokong oleh pemerintah kabupaten/kota serta gotong royong melibatkan warga.

"Selter desa atau kecamatan ini sangat murah operasionalnya dibandingkan perawatan di RS. Indeksnya per orang di bawah Rp3 juta selama isolasi. Yang mahal hanya biaya awalnya saja untuk beli sarana prasarana," jelasnya.

Huda pun mengusulkan agar Pemda DIY mengalokasikan dana minimal Rp100 juta per selter di tingkat desa/kecamatan dari Belanja Tak Terduga (BTT) untuk mendukung sarana dan prasarana. Huda merinci, jika ada 78 kecamatan di DIY, berarti Pemda DIY hanya membutuhkan anggaran sekitar Rp7,8 miliar.

"100 juta bisa dijadikan satu atau dua selter, tergantung kesediaan gedungnya. Tapi itu sudah cukup untuk

Desak Pendirian Selter Tingkat Desa

■ Pemda DIY Segera Petakan Kebutuhan Tempat Karantina

kapasitas 50 per kecamatan. Pemkab /pemkot untuk operasionalnya seperti tenaga kesehatan, makan minum," jelasnya.

"Pelibatan masyarakat juga perlu dilakukan, ini se-yogyanya menjadi tugas pemerintah kalurahan. Belajar dari berbagai selter di Bantul, gotong royong masyarakat sangat tinggi sehingga pemerintah sangat kecil keluar anggaran operasional," sambungnya.

Huda juga menambahkan, upaya tracing dan testing untuk menjarung kasus positif sudah digelar dengan cukup baik dan masif. Namun terkait upaya treatment atau penanganan pasien positif dianggap masih belum optimal.

"Kalau tugas pemerintah itu tracing, testing, dan treatment dalam pandangan kami masih sangat kurang di treatment," tandas Huda.

Huda menuturkan, pada PPKM jilid empat kali ini rata-rata penambahan kasus Covid-19 masih berada di atas angka 150 hingga 200 kasus per harinya. Untuk segera mengakhiri pandemi, Gugus Tugas dan Pemda DIY perlu melakukan perbaikan, terutama bagian treatment pada pasien terkonfirmasi.

"Yang saat ini dilakukan terkait treatment sebagian besar hanya di rumah sakit dan perintah isolasi mandiri bagi warga bergejala ringan atau tanpa gejala. Pemerintah masih konsentrasi pada treatment di rumah sakit bagi pasien Covid bergejala

sedang dan berat," terangnya.

Menanggapi

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, memberikan tanggapan terkait usulan kalangan legislatif mengenai pendirian selter isolasi pasien Covid-19 di kelurahan atau desa di DIY Yogyakarta.

Aji menganggap usulan tersebut merupakan ide yang bagus. Dalam waktu dekat, pihaknya akan berkoordinasi dengan kabupaten kota untuk memetakan kebutuhan selter di kabupaten atau kota.

"Jadi (koordinasi) untuk pendirian selter berbasis kelurahan," ungkap Aji saat ditemui di kantornya.

Ihwal masalah pendanaan, menurut Aji perangkat desa bisa memanfaatkan anggaran yang bersumber dari dana desa masing-masing. Hal itu telah ditizinkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dan Kementerian Dalam Negeri.

"Nanti juga bisa disupport APBD kabupaten kota," terangnya.

Aji mengakui jika sebagian masyarakat merasa kesulitan untuk melakukan isolasi mandiri karena memiliki hunian yang sempit saat terpapar Covid-19. Sehingga keberadaan selter di tingkat kelurahan dapat menjadi solusi.

"Karena di DIY kecenderungannya tanpa gejala sehingga dia tidak masuk RS melainkan isolasi mandiri. Tentu tidak semua rumah tangga ada tempatnya (untuk isolasi. Kalau di rumah suk-sukan lebih baik karantina di shelter)," terangnya.

Selain mempermudah pengawasan, keberadaan selter di tingkat kelurahan akan memberikan dampak positif untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi dampak pandemi Covid-19.

"Misalnya menyediakan makan hingga mengurus mereka yang isolasi mandiri," ungkapnya.

Disinggung target pendirian selter, Aji belum bisa memastikan. Pasalnya gugus tugas belum melakukan pemetaan. "Nanti kita lihat hasil koordinasi karena kita belum tahu peta kebutuhannya. Misalnya di Bantul sudah ada (shelter) di Bambanglipuro. Berarti daerah sekitarnya mungkin sudah ada yang ikut di sana," jelasnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005